

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat global, maupun di Indonesia bahkan di kalangan pemeluk agama Islam.¹ tren modern semakin dominan di negara-negara besar maupun di negara-negara kecil, negara-negara kaya maupun negara-negara miskin, negara-negara yang terletak pada sumbu transportasi internasional. Era modern (sejak 1800) dimulai dengan kebangkitan dunia Muslim. Hal ini menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah muncul peradaban baru yang unggul dan merupakan ancaman bagi Islam. Para pemimpin dan pemikir Islam mulai merenungkan upaya mereka untuk sekali lagi meningkatkan kualitas dan kekuatan islam.²

Semangat kebangkitan Islam dibahas dalam konteks Modernitas karena tiga alasan. *Pertama*, karena tujuan modernisasi adalah kemajuan, maka semangat kebangkitan haruslah tetap hidup di kalangan kaum muslim. *Kedua*, perumpamaan kaum muslimin dalam sejarah membawa mereka pada gelombang kehidupan yang kadang kala mengalami kemajuan dan kadang kala mengalami stagnasi.³ Namun dalam kondisi apa pun, semangat kebangkitan harus tetap membara di hati umat Islam. *Ketiga*, meski bangkit dapat dipahami sebagai supermasi

¹Eka Yurida, *Skripsi Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*, hlm 23

²Abdul hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019), hlm. 16

³Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 24

syari'at atau bahkan kemenangan Islam atas yang lain. Namun yang paling substansial adalah kebangkitan dalam arti Islam semakin penting berperan dalam seluruh sektor kehidupan.⁴

Istilah tentang modern, modernitas, modernism, modernisasi, dan Tajdid.⁵ Bukan hanya sekedar gerakan pemikiran atau sastra saja. Lebih dari itu, ia merupakan gerakan kekuatan sosial dan merupakan kenyataan yang mendunia, kita umat manusia harus hidup di dalamnya. Modernitas adalah suatu zaman yang membawa perubahan sikap hidup umat. Modernisasi, demikian istilah yang digunakan untuk menunjukkan kemajuan disegala bidang. Manusia modern adalah produk yang lahir dari modernisasi yang memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan materialistis yang mengubah standar hidup kultural dan religious menjadi gaya hidup yang praktis dan rasionalis. Modernitas ditandai dengan kreativitas manusia dalam mencari jalan mengatasi kesulitan hidupnya di dunia kebutuhan yang melingkupi seluruh dimensi material dan immaterial.⁶

Rumusan-rumusan mengenai manusia modern yang telah di kemukakan para ahli memperlihatkan ciri-ciri manusia modern ini terasa sangat relevan dengan cita-cita pembangunan manusia di berbagai negara muslim termasuk Indonesia yang berlandaskan iman dan taqwa. Keterbukaan menerima gagasan baru misalnya terlihat pada gagasan

⁴Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 245

⁵Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 20

⁶Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan.....*hlm. 37

pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan bangsa-bangsa di Indonesia secara terencana. Sementara kecenderungan pada ilmu dan teknologi merupakan Obsesi dalam setiap perencanaan pembangunan yang telah dan tengah dilakukan bangsa-bangsa Islam di dunia. Dua konsep mengenai manusia modern diatas kelihatan paralel dari segi bentuknya namun konsep manusia Taqwa memperlihatkan sifatnya yang lebih manusiawi dan bersifat keilahian (*rabbaniyah*).⁷ Oleh karenanya tanpa sikap apologetis kita dapat berkata bahwa konsep manusia Taqwa dengan konsep manusia modern adalah Dua konsep yang saling mengisi, dan kedua konsep itu diharapkan dapat membawa bangsa bangsa kaum beriman, termasuk Indonesia ke masa depan dalam semangat kemodernan dan ketakwaannya, sehingga manusia Indonesia yang sedang melalui kemodernan yang terus berkembang dapat sekaligus menjadi orang yang bertakwa. Pada saat yang sama manusia yang menjadikan dakwah sebagai landasan pembangunan nasionalnya dapat menjadi manusia modern sekaligus. Itu artinya bahwa ketakwaan perlu diraih oleh setiap manusia modern agar kemodernan nya dapat membahagiakan. Sebab salah satu yang nyaris tercecceh dari kebanyakan manusia modern adalah ritualitas dan kedamaian nya.⁸

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa modernitas berupa sikap, pandangan dan gerakan yang hendak menyesuaikan pemahaman agama

⁷Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997), hlm.16

⁸Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi....* hlm. 300

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁹ Pada zaman modern ini telah banyak mengalami perkembangan dalam kehidupan, yang mana kini mulai memasuki era informasi, semua negara berusaha agar seluruh pedesaan, lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, lembaga pemerintah dan lain-lain harus terhubung dalam satu jaringan, sehingga interaksi dalam berbagai aspek diseluruh dunia dapat dilakukan secara mudah dan cepat melalui telematika. Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Manusia dan teknologi adalah dua kata yang tak bisa dipisahkan pada era modern pada saat ini.¹⁰ Kita tahu bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, seakan-akan memudahkan manusia dan memanjakan dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Gaya hidup yang terkadang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan manusia tersebut rela menggadaikan akidahnya demi gaya hidup yang ingin terlihat serba ada.¹¹

Pandangan sebagai masyarakat mengenai pedesaan yang masih primitif atau tertinggal itu adalah masyarakat yang statis, tidak maju, dan tidak berubah adalah pandangan yang kurang tepat. Pandangan tersebut muncul akibat pengamatan yang dilakukan hanya sepintas saja, kurang mendalam, dan kurang meneliti, karena tidak mungkin ada suatu

⁹Ja'far, *Agama dan Modernitas*, (Banda Aceh: PeNa, 2013), hlm. 5-7

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 36

¹¹Ja'far, *Agama dan* hlm. 10

masyarakat yang tidak mengalami perubahan.¹² Hanya saja mungkin perubahan yang berjalan relative lambat atau mungkin sangat lambat. Intinya bahwa tidak ada suatu masyarakat pun tidak mengalami perubahan tersebut seperti halnya di desa Ladang Tengah yang mana mereka relative perubahanya yang sangat lambat dalam segi apapun.

Masyarakat Desa ladang Tengah yang mayoritas beragama Islam, tinggal disebuah desa yang jauh dari peradaban ibukota ternyata mereka juga mengalami beberapa permasalahan tentang serapan teknologi disana bahwa arus informasi dan teknologi tidak lagi mengekang masyarakat disana untuk mendapatkan berbagai macam informasi hal ini memberikan pengaruh terhadap syariat islam demi merahi kebutuhan dan berpikir untuk bisa memenuhi kebutuhan di dunia modern ini, mereka rela berkorban waktu dan kewajibannya sebagai manusia dalam berinteraksi sosial dan beribadah kepada Allah Swt. Sehingga pengaruh manusia modern mudah tergoncang kejiwaannya dalam beribadah kepada Allah Swt. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di alami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya: baik ia sabagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negative yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga

¹²Enung Asmaya, *Modernitas dan Tantangannya Terhadap Pelaksanaan Dakwah*, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Nomor 1, (2009), hlm. 58

manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akidah dan akhlak manusia itu sendiri. Manusia pasti akan kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus kebarbagai penyelewengan dan kerusakan moral dan akidah remaja tersebut.¹³

Akidah adalah pondasi untuk mendirikan bangunan spiritual, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka semakin kokoh pondasi yang harus dibuat. Seorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib dan mu'amalah yang baik. Yang mana secara etimologi, akidah berasal dari Bahasa arab aqada-ya'qidu-aqidatan. Berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.¹⁴ Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan di dalam hati. Dengan adanya aqidah pada masa periode individu seorang remaja tidak akan tergoncang keimanan dan ibadahnya pada perkembangan zaman ini. Pada periode dalam rentang kehidupan seorang individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang sangat urgen dalam siklus perkembangan kehidupan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat dan baik. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia, masa transisi atau peralihan dari masa kanak-

¹³Dian Radiansyah, *Jurnal Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Ramaja Islam (Studi Kasus di Kampung citeureup Desa Sukapada)*, hlm. 89

¹⁴Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 4

kmencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Kemudian sebagai makhluk hidup, manusia memulai masa-masa di dalam kehidupannya: masa kecil dari usia 0-12, masa remaja usia 12-18, masa dewasa usia 18-25, dan masa tmasa *dhu'f* dan *syaiabah* atau lemah kembali dan sepuh yaitu setelah memasuki masa tua.¹⁵

Sedikitnya pemahaman agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya keyakinan dan tentu juga nilai moralnya menurun.¹⁶ Maka dari itu pemuda merupakan suatu factor yang berpengaruh terhadap kepribadian anak remaja. Kebebasan berpikir yang tanpa di landasi dengan norma dan etika agama yang memadai ini, banyak membuat kalangan anak remaja menjadi tidak berakhlak. Hal ini dapat kita lihat dari keberanian mereka dalam membantah perkataan dan nasihat orang tua. Seiring dengan perkembangan zaman di Desa Ladang Tengah, nilai-nilai agama dan budaya sudah mulai memudar seperti pada saat adzan magrib berkumandang remaja didesa tersebut masih saja bermain hp dan tidak ada kesadaran sedikit pun untuk melakukan ibadah, dikarenakan iman mereka sudah menurun, dalam aturan berpakaian pun mereka belum sesuai dengan syariat.

Kehidupan remaja di Desa Ladang Tengah saat ini tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu yang mana remaja zaman dulu tidak mementingkan teknologi dan gaya hidup. Saat ini banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan dan

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 47

¹⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan.....*, hlm. 48

nyaman. Akan tetapi dalam kehidupan remaja ini nilai agama sangatlah penting untuk mempertahankan akidah mereka, yang mana akidah merupakan pangkal dan sekaligus tujuan dari semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap mukmin. Kualitas perbuatan mukmin sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan komitmennya terhadap kebenaran yang diyakini. Oleh sebab itu, akidah menjadi aspek yang pertama dan terpenting sebagai bekal untuk membentuk seseorang menjadi muslim sejati. Karena akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*aksioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Sesungguhnya fitra dan akal manusia berperan penting dalam masalah akidah pada seseorang.¹⁷

Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti: untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka agama merupakan naluri (*fitrah*) manusia yang dibawa sejak lahir.¹⁸ Dengan beragama Remaja akan mengikuti zaman modern ini dengan nilai-nilai agama yang baik dan tidak menghilangnya akidah pada diri mereka. Oleh karena itu ketertarikan saya meneliti pengaruh modernitas pada akidah remaja, terutama di Desa Ladang Tengah, karena banyak nya perubahan

¹⁷Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 5

¹⁸M. Amin Syukur, *Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000, Cet. IV), hlm. 19.

yang dimiliki anak remaja di Desa tersebut yang mengakibatkan pemahaman akidah mereka merosot.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Remaja Terhadap Akidah?
2. Bagaimana Pengaruh Modernitas Terhadap Akidah Remaja?
3. Apa Solusi Dalam Mengatasi Modernitas Bagi Akidah Remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pemahaman Remaja Terhadap Akidah
2. Mengetahui Pengaruh Modernitas Terhadap Akidah Remaja
3. Mengetahui Solusi Dalam Mengatasi Modernitas Bagi Akidah Remaja

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini untuk memberikan manfaat dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh modernitas bagi Remaja. Selain itu juga dapat memberikan referensi dalam pembuatan skripsi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama untuk anak Remaja agar judul ini menjadi solusi agar akidah mereka tidak ditinggalkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus untuk memperkuat akidah agar tidak terpengaruh pada era modernitas ini.
- b. Berinteraksi sosial dengan mengharapkan perubahan hubungan pergaulan dengan sopan santun di kalangan masyarakat
- c. Memberikan gambaran kepada anak remaja agar tidak salah dalam mengikuti era modern agar akidah mereka tetap kokoh.
- d. Memotivasi remaja agar dapat memperbaiki dan mengembangkan sosialisasi toleransi antar ummat beragama dan memberikan gambaran tentang perilaku yang disiplin dan budi pekerti serta mengatasi sikap gesekan-gesejan yang menimbulkan pertikaian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam Bahasa dan peristilahannya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih

jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan (*literature*) baik berupa buku, catatan, jurnal. Maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini karena penelitian yang dilakukan untuk memahami seperti apa pemahaman akidah remaja di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah, pengaruh modernitas terhadap akidah remaja serta memberikan solusi dalam mengatasi modernitas bagi akidah remaja. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan informasi dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan agar mendapat gambaran tentang perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lain-lain terhadap akidah Remaja tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Menurut Sugyono Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sasaran penelitian.²⁰ Penelitian ini dilakukan disalah satu Desa, Yakni Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Penulis melakukan pengamatan langsung di daerah tersebut. Alasan penulis memilih lokasi ini karena akidah mereka sangat rendah, di karenakan kecanggihan teknologi pada era modern ini, sehingga mempengaruhi gaya hidup, perilaku dan tindakan yang tidak lagi sesuai

¹⁹Faridah Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 8

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 144

dengan akidah dan ajaran agama Islam. Dengan demikian, penulis memberikan solusi dan tindakan agar mereka tidak salah dalam menggunakan apa yang sudah berkembang pada era modern ini. Karena Akidah adalah jati diri bagi umat Islam.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelengkapan informasi yang diperoleh adapun sumber data terbagi menjadi dua yaitu:²¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang di peroleh secara langsung dilapangan, misalnya nara sumber atau informan melalui wawancara.²² Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai langsung remaja di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah mengenai Modernitas dan pengaruhnya Bagi akidah Remaja tersebut. Serta bagaimana solusi atas Modernitas tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, seperti buku, jurnal, kamus, dokumen, dan komentar. Data yang diambil penulis dari buku-buku yang berkaitan dengan Modernitas dan Pengaruhnya Bagi Akidah Remaja Di

²¹Faridah Nugrahani, *Metode Penlitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 109

²²Nugrahani, *Metode Penlitian Kualitatif Dalam Penelitian....* hlm. 113

Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Penulis juga melihat beberapa jurnal, skripsi atau tesis yang berkaitan dengan Modernitas dan Pengaruhnya Bagi Akidah Remaja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian metode pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu penelitian adanya tekniknya pengumpulan data maka peneliti akan dimudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses dan mendapatkan data-data fisik yang ada pada gaya hidup, pemahaman, fashion, perilaku dan tindakan Remaja Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Keterlibatan peneliti pada akhirnya, akan menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah menjadi bahan analisis.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 145

²⁴Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. Ke-38, hlm. 173

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, secara terbuka bersumber dari pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner. Tujuan dari wawancara menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan keterangan informasi. Masalah yang ditanyakan adalah pemahaman anak Remaja di desa tersebut, dan memberi solusi terhadap modernitas agar tidak salah dalam menjalani kehidupan modern di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah, serta solusi seperti apa yang ditawarkan agar akidah mereka tidak terpengaruh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, foto, agenda dan sebagainya.²⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumentasi

²⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. Ke-38, hlm. 186

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 147

ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada keseluruhan kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

d. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternative jawaban yang akan diberikan kepada responden.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif. Analisis yang baik memerlukan pengolahan data yang dilakukan secara efisien. Data yang telah dikumpulkan dipilah dan disusun dalam kategorinya lalu dihubungkan. Proses analisis data inilah untuk menyimpulkan data.

6. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun

²⁷Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. Ke-38, hlm. 240

lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.²⁸ Keberadaan informan merupakan instrument penting, karena informan adalah orang yang memberikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yang terlibat adalah Anak Remaja sebagai objek utama, orang tua, kepala Dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

7. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki posisi penting dalam penelitian karena bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri. Peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Pada sisi ini tampak antara peneliti dan informan terjadi kontak dan interaksi, meski demikian sudah seharusnya peneliti tetap mempertahankan jarak agar objektivitasnya tetap terjaga.²⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Hanya manusia

²⁸Faridah Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 137

²⁹Afrizal, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 101.

sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Maka dari itu, instrumen penelitian disini adalah penulis penelitian ini sebagai pengamat (observasi).

Selain itu, instrumen penelitian lainnya yaitu dalam pengumpulan data wawancara dengan membuat daftar pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada informan, menggunakan kertas, pulpen dan telepon genggam untuk merekam atau memvideokan wawancara. Pengumpulan data dalam dokumentasi menggunakan kamera telepon genggam untuk mengambil gambar data yang diperlukan, arsip-arsip yang diberikan oleh Remaja di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Batasan Istilah

Modernitas : istilah modernitas, yang berasal dari Bahasa Inggris, *modernity*, dan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemodrenan. Dalam kamus Bahasa Inggris, kata ini dimaknai sebagai *being modern, the condition of being modern or up-to-date, dan the equality of being modern*. Dengan demikian modernitas dapat dimaknai sebagai menjadi modern dan kondisi menjadi modern. Dalam hal ini, modernitas lebih mengacuh kepada mengikuti tren

yang selalu berubah-ubah, mulai dari sikap dan gaya hidup masyarakat.³⁰

Akidah : Secara etimologis, akidah berasal dari kata aqda-ya'qidu-aqidatan yang ber arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata aqidah atau akidah memiliki arti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqada dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikuti dan mengandung perjanjian yang kokok. Dalam kosakata Bahasa Indonesia artinya “yang dipercayai hati”. Adapun maksud akidah dalam penelitian ini adalah keyakinan pokok atau dasar-dasar agama yang mulai memudar.³¹

Anak Remaja : Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial.³²

G. Kajian Terdahulu

Penelitian terhadap obek yang dipilih oleh penulis ini yaitu modernitas telah banyak dilakukan dalam berbagi bentuk, baik dalam

³⁰Ja'far, Agama dan Modernitas, (Banda Aceh: PeNa, 2013), h. 6

³¹Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, Menjaga Akidah dan Akhlak, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 4

³²Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 65

bentuk, skripsi, tesis, ataupun karya ilmiah lainnya. Peneliti tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Eva Indriani dengan judul “*Modernisasi dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung. Kab. Lampung Selatan)*”, hasil penelitiannya yaitu modernisasi ikut berpengaruh dalam membentuk perilaku sehari-hari remaja di Desa Jati Mulyo melakukan kenakalan yang berat. Seperti yang telah peneliti uraikan diatas bahwa kemajuan/modernisasi membawa dampak negative salah satunya melalui kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Jati Mulyo untuk melakukan Degradasi Moral. Dampak positif nya terjadi proses modernisasi diantaranya adalah mudahnya remaja mengerjakan tugas sekolah karena semakin modernnya teknologi.³³
2. Skripsi karya Syella Anugrah Dwi dengan judul “*Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab, Bener Meriah)*”. Hasil penelitiannya yaitu masyarakat di Desa Simpang Balik memahami Modernitas sebagai sesuatu yang terlepas dari tradisional menuju modern terutama perubahan dari sikap hidup, kreativitas, keilmuan, dan pengetahuan. Dampak Modernitas terhadap akidah masyarakat yaitu Allah Swt, tidak lagi dijadikan tempat

³³Eva Indriani, *Sripsi Modernisasi dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung. Kab. Lampung Selatan)*”, hlm. 1

bergantung karena lebih mementingkan materi. Keyakinan masyarakat bahwa rezeki sesuai dengan usaha yang dikerjakannya dan Al-quran kurang dijadikan pedoman hidup.³⁴

3. Jurnal ilmiah karya Abdul Jalil dan Siti Aminah, dengan judul “*Resistensi Tradisi Terhadap Modernitas*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam masyarakat industrialis, kita harus menerima dan memasuki periode modernitas tinggi yang melepaskan ikatannya dari penentraan tradisi dan memilih menambatkan diri pada posisi yang mengantungkan dalam dominasi Barat. Memang pada awalnya. Modernitas mencari kepastian untuk mengganti dogma atau tatanan fundamen yang dibangun sebelumnya, namun modernitas secara efektif berhasil melebarkan institusional kebimbangan. Modernitas merupakan globalisasi yang melekat pada fenomena konsekuensi-konsekuensi yang berkombinasi dengan sirkulasi karakter refleksinya dalam membentuk kejadian-kejadian resiko dan bahaya yang mengukuhkan karakter alur hidup. Bahwa negara yang sangat mempunyai kepentingan dan andil dalam menentukan arah masa depan modern ini, atau orang pada dewasa ini lebih cenderung mempertahankan tradisi atau local yang masih dianggap memberikan keuntungan melalui pemeliharaan dan pelestarian tradisi dan global, disamping itu juga menerima globalisasi dan

³⁴Syella Anugrah Dwi, *Sripsi Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab, Bener Meriah)*, hlm. 1

modernitas sebagai keseimbangan antara perkembangan dinamika sosial.³⁵

Penelitian ini menggunakan kajian terdahulu sebagai sumber data, perbandingan penulisan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Penulis harus belajar dari penelitian lainya untuk menghindari duplikasi. Berdasarkan sumber-sumber dari kajian terdahulu, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang modernitas bukan lagi suatu persoalan asing dikalangan peneliti. Namun sepengetahuan penulis, pembahasan khusus tentang Modernitas dan Pengaruhnya Bagi Akidah Remaja, belum pernah dilakukan. Apalagi dengan sasaran studi di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah di dalam pembahasan penelitian tentang “Modernitas dan Pengaruhnya Bagi Akidah Remaja (Studi Kasus di Desa Ladang Tengah Kacamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah), maka dalam hal ini penulis membagikannya dalam beberapa BAB. Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I terdapat Pendahuluan yang berisi mengenai apa yang menjadi landasan pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

³⁵Abdul Jalil dan Siti Aminah, *Jurnal Resistensi Tradisi Terhadap Modernitas*, hlm.1

Pada BAB II Penulis Membahas mengenai gambaran umum Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi sejarah berdirinya, kondisi umum desa serta temua khusus mengenai pengaruh Modernitas yang di hadapi para remaja

Pada BAB III yang Berisi tentang pemahaman terhadap modernitas, akidah dan kehidupan remaja yang mencakup tentang pengertian Modernitas, pengertian akidah, pengertian remaja, tahap-tahap perkembangan remaja.

Pada BAB IV penulis akan menguraikan tentang pembahasan lebih lengkap, mengenai modernitas dan akidah remaja di Desa Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Pembahasan yang meliputi pemahaman remaja terhadap akidah, pengaruh modernitas terhadap akidah remaja, dan solusi dalam mengatasi modernitas bagi akidah remaja.

Pada BAB V terdapat Penutup, yang mana BAB ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Diakhir diterterakan daftar pustaka yang menjadi rujukan penulis serta biografi atau riwayat hidup penulis

